

## LAMPIRAN

### Daftar Wawancara Berdasarkan Penyebab Faksionalisme

No	Penyebab Faksionalisasi Partai	Wawancara
1	Keberhasilan partai dalam Pemilu dan daya Tarik bagi calon Politisi dalam persaingan internal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa jumlah kursi yang diperoleh caleg-caleg partai PPP/PAN/PKS dalam pemilu 2014?</li> <li>2. Apakah Partai politik yang Saudara pimpin dianggap berhasil dalam Pemilu 2014 silam? Jelaskan...</li> <li>3. Apakah keberhasilan itu menimbulkan persaingan bagi sesama anggota dan pengurus dalam partai? Apakah persaingannya bersifat longgar atau ketat?</li> </ol>
2.	Heterogenitas, konflik ideologi dan resiko Perpecahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. apakah Saudara mengetahui fungsi-fungsi ideology Partai tersebut?</li> <li>2. Sejauh ini, seberapa efektifnya ideology partai ini dalam merekatkan perpebedaan?</li> <li>3. Apakah pernah saudara terlibat dalam beberapa konflik internal saat pemilihan Ketua umum yang baru, penentuan formasi struktur pengurus, maupun rekomendasi pasangan calon Pilkada?</li> <li>4. Mengapa sampai terjadi konflik internal ketika terjadi perbedaan dalam pengambilan keputusan strategis partai?</li> <li>5. Menurut Anda apa saja tantangan eksternal yang paling utama yang dihadapi oleh Partai anda saat ini?</li> <li>6. Apa saja permasalahan/kelemahan internal yang harus segera diatasi oleh Partai?</li> <li>7. Publik mengidentifikasi adanya "beberapa faksi dalam partai ini. Menurut Anda apakah faksionalisasi tersebut memang ada?</li> <li>8. Mengapa faksionalisasi tersebut terjadi?</li> <li>9. Apakah faksi-faksi yang ada bersifat "permanen" atau situasional?</li> <li>10. Apakah faksionalisasi tersebut hanya merupakan fenomena elit partai di level</li> </ol>

		<p>Provinsi Atau juga berimplikasi terhadap para kader Partai di Level Kabupaten/Kota?</p> <p>11. Apakah faksionalisasi tersebut berpotensi menimbulkan perpecahan serius di dalam tubuh Partai ini?</p> <p>12. Apakah Partai ini mengalami dualisme Kepemimpinan? Mengapa bisa terjadi?</p>
3.	Perebutan posisi kunci yang terbatas untuk menunjang politik karir	<p>1. Jabatan yang manakah yang sering diperebutkan dalam partai politik? Mengapa jabatan tersebut sangat diinginkan oleh politisi dalam perebutan posisi kunci yang terbatas?</p> <p>2. Apakah jabatan yang diperebutkan itu sangat menunjang keberlanjutan karir seorang anggota partai?</p> <p>3. Mengapa posisi-posisi kunci tersebut sangat menunjang karir politik seseorang?</p> <p>4. Apakah ada ungkapan dan sikap yang tidak memuaskan bagi kelompok-kelompok yang kalah dalam perebutan posisi-posisi kunci yang terbatas itu?</p> <p>5. Pasca perebutan posisi-posisi kunci telah selesai, apakah ada bentuk-bentuk perlawanan bagi kelompok yang kalah seperti tidak mengakui hasil musyawarah, hasil rapat/pleno keputusan</p>
4.	Motivasi kesejahteraan dalam dilema kolektivitas partai vs individu	<p>1. Apa motivasi saudara memilih menjadi anggota/pengurus partai politik ini?</p> <p>2. Apakah motivasi kesejahteraan menjadi salah ukuran satu-satunya seseorang menjadi aktivis partai politik?</p> <p>3. Darimana saja sumber keuangan partai diperoleh? (iuran anggota, sumbangan anggota DPRD, sumbangan pihak ketiga), apakah sumbangan dan iuran mampu menghidupi/membiayai aktivitas partai?</p> <p>4. Bagaimana bentuk pengelolaan keuangan partai politik menurut AD/ART Partai?</p> <p>5. Apakah selama ini telah terjadi penyalahgunaan keuangan partai? Jika pernah, mengapa sampai terjadi penyalahgunaan keuangan partai?</p> <p>6. Jika anggota/pengurus partai yang</p>

		<p>berlatarbekalang pengusaha mendapatkan proyek pemerintah, apakah partai juga menerima hasil pekerjaan dimaksud?</p> <p>7. Apakah anggota/pengurus partai ini didominasi oleh pengusaha? Mengapa pengusaha sangat penting dalam Partai ini?</p> <p>8. Apakah pengusaha memiliki kedudukan yang strategis dalam pendanaan kegiatan partai?</p>
<b>3</b>	<b>Implikasi Wajah Faksionalisme</b>	<b>Wawancara</b>
a.	<b>Kooperatif</b>	<p>1. Apakah dalam pergantian kepemimpinan di wilayah, mekanisme pemilihan merupakan hasil kesepakatan Bersama / konsensus? jelaskan Prosedur Pemilihan ketua/pengurus yang sesuai dengan prosedur?</p> <p>2. Apakah faksi memiliki upaya-upaya dalam mengagregasikan kapasitas partai politik serta masih menjaga keutuhan identitas kelompok dalam internal partai?</p> <p>3. Dapatkah faksi sebagai instrumen dalam kerjasama dengan faksi-faksi lainnya, mampu menyatu dan menopang keutuhan partai? Bagaimana caranya?</p>
b	<b>Kompetitif</b>	<p>1. faktor-faktor apa yang menyebabkan partai ini mengalami perpecahan, perbedaan pendapat dan bertentangan?</p> <p>2. Sejauh mana opini polarisasi opini partai mempengaruhi perpecahan internal partai?</p> <p>3. Apakah faksi-faksi yang berkompetisi di dalam partai politik ini akan menimbulkan efek perpecahan dalam pola Sentrifugal? menjauh dari induk partai dan cenderung berpindah kepada partai politik lainnya?</p>
c	<b>Degeneratif</b>	<p>1. Apakah elite partai di daerah ini lebih banyak memaksimalkan keuntungan melalui pola distribusi patronase antara ketua partai dengan pengurus partai atau dengan konstituennya?</p> <p>2. Apakah efek dari maksimalisasi keuntungan pribadi justru akan merusak kolektivitas internal partai? bagaimana proses</p>

		<p>berlangsung selama 5 tahun terakhir.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>3. Apa saja yang telah dilakukan oleh pengurus ketika partai mengalami instabilitas yang memburuk?</li><li>4. Dampak apa yang dirasakan oleh partai ini ketika mengalami perpecahan yang sangat membahayakan keutuhan partai?</li></ol>
--	--	---